

ABSTRAK

PERSPEKTIF VIKTIMOLOGI PERBUATAN ABORSI YANG DILAKUKAN OLEH ANAK KORBAN PERKOSAAN

Oleh

TARI ANNISA

Perbuatan aborsi yang dilakukan oleh anak korban perkosaan hingga saat ini masih menjadi suatu masalah yang memicu banyak kontroversi. Terdapat pihak yang berbeda-beda pandangan mengenai boleh atau tidaknya tindak aborsi dilakukan. Hal ini didasarkan pada perbandingan antara kepentingan mengenai keberadaan janin untuk lahir dan kepentingan korban yang tidak menginginkan keberadaan janin tersebut. Dan aturan-aturan hukum yang ada terkait aborsi masih terbatas pada usia kandungan, yang dapat menyebabkan semakin banyaknya korban perkosaan yang hamil mencari berbagai macam cara untuk melakukan aborsi secara *illegal*. Oleh karena itu, permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah perspektif viktimologi perbuatan aborsi yang dilakukan oleh anak korban perkosaan (2) Bagaimanakah perlindungan hukum terhadap anak korban perkosaan yang melakukan aborsi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan juga yuridis empiris. Narasumber terdiri dari Penyidik Polresta Bandar Lampung, Direktur Eksekutif Lada Damar Lampung, Advokat Kantor Hukum M. Ariansyah, S.H. & Rekan, dan Dosen Bagian Hukum Pidana Fakultas Hukum Universitas Lampung. Pengumpulan data dengan studi pustaka dan studi lapangan. Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif.

Hasil penelitian dan pembahasan ini menunjukkan: (1) Aborsi yang dilakukan oleh anak korban tindak perkosaan, bila dilihat dari perspektif viktimologi adalah sebagai bentuk pembelaan terhadap diri korban itu sendiri dan aborsi *illegal* yang dilakukan diakibatkan oleh tekanan dari lingkungan sekitar yang membuatnya terpaksa harus melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan hukum tersebut. Untuk melihat perbuatan aborsi dari sudut pandang korban, perlu diperhatikan mengenai faktor penyebab terjadinya perkosaan, latar belakang yang mendorong terjadinya perbuatan aborsi, akibat yang ditimbulkan dari aborsi, dan

Tari Annisa

permasalahan hukum lain terkait aborsi. (2) Berdasarkan Perkara Pidana Nomor 5/Pid.Sus.Anak/2018/PN.Mbn, perlindungan hukum telah diberikan kepada pelaku aborsi karena dengan berbagai pertimbangan, anak tersebut hanya dijatuhi hukuman 6 (enam) bulan penjara dan pelatihan kerja selama 3 (tiga) bulan. Selain itu, untuk mencegah terjadinya aborsi *illegal* yang dilakukan oleh korban perkosaan dapat dilakukan dengan menjamin perlindungan terhadap korban perkosaan yang hamil agar korban tidak merasa takut untuk melapor ketika terjadi perkosaan, sehingga tidak terjadi pertentangan mengenai batas waktu untuk melakukan aborsi terhadap korban perkosaan yang hamil.

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Peraturan undang-undang terkait aborsi akibat tindak pidana perkosaan tanpa adanya keterbatasan usia perlu diadakan. Karena banyak sekali faktor yang menyebabkan korban terlambat untuk melapor ketika terjadi suatu kehamilan akibat perkosaan, sehingga korban terpaksa untuk melakukan aborsi yang tidak sesuai dengan ketentuan undang-undang. (2) Perlindungan terhadap anak korban perkosaan yang melakukan aborsi seharusnya tidak hanya dilakukan oleh pemerintah dan negara, melainkan juga oleh kepolisian, individu, dan masyarakat. Perlu segera diadakan edukasi terhadap masyarakat luas berupa imbauan agar korban perkosaan segera melapor untuk diberikan advokasi dan solusi terkait permasalahannya

Kata Kunci: Perspektif Viktimologi, Anak, Korban Perkosaan

ABSTRACT

VICHTIMOLOGICAL PERSPECTIVE OF ABORTION ACTS COMMITTED BY CHILDREN OF RAPE VICTIMS

Written By:

TARI ANNISA

The act of abortion carried out by children of rape victims is still a problem that has caused a lot of controversy. There are different parties who have different views on whether or not an abortion can be performed. This is based on a comparison between the interests of the existence of the fetus for birth and the interests of the victim who does not want the existence of the fetus. And the existing legal rules related to abortion are still limited to the gestational age, which can cause more and more pregnant rape victims to look for various ways to have an illegal abortion. Therefore, the problems in this study are: (1) What is the perspective of the victimology of abortion by children of rape victims (2) How is the legal protection of children of rape victims who have abortions.

This research uses a normative juridical approach as well as empirical juridical. The resource person consists of Bandar Lampung Police Investigators, Executive Director of Lada Damar Lampung, Legal Office Advocate M. Ariansyah, S.H. & Partners, and Lecturers of the Criminal Law Section of the Faculty of Law, University of Lampung. Data collection with literature studies and field studies. Data analysis is done with qualitative analysis.

The results of this research and discussion show: (1) Abortion carried out by the child of a rape victim, when viewed from the perspective of victimology is a form of defense against the victim himself and illegal abortion carried out due to pressure from the surrounding environment which makes him forced to commit an act that is contrary to the law. To see the act of abortion from the victim's point of view, it is necessary to pay attention to the factors that cause rape, the background that encourages the act of abortion, the consequences caused by abortion, and other legal issues related to abortion. (2) Based on Criminal Case Number 5/Pid.Sus.Anak/2018/PN.Mbn, legal protection has been given to abortion perpetrators because with various considerations, the child was only sentenced to 6 (six) months in prison and job training for 3 (three) months. In

Tari Annisa

addition, to prevent illegal abortions performed by rape victims can be done by ensuring protection for pregnant rape victims so that victims do not feel afraid to report when rape occurs, so that there is no conflict regarding the deadline for abortion against pregnant rape victims.

The advice in this study is as follows: (1) Legal regulations related to abortion due to criminal acts of rape without any age limitation need to be held. Because there are so many factors that cause the victim to be late to report when there is a pregnancy due to rape, so the victim is forced to have an abortion that is not in accordance with the provisions of the law. (2) Protection of rape victims who have abortions should not only be carried out by the government and the state, but also by the police, individuals, and the community. Education to the wider community needs to be held immediately in the form of an appeal so that rape victims immediately report to be given advocacy and solutions related to their problems.

Keywords: Children, Rape Victims, Victimology Perspective